1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    - Pasar Rakyat Ngabang

Pergerakan harga *volatile food* Kabupaten Landak dalam periode bulanan dapat dilihat melalui tabel bulanan dan grafik *volatile food* berikut ini:

TABEL II.1

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN II (APRIL - JUNI) TAHUN 2026

No	Komoditas	Harga Acuan	Harga Rata – Rata (Rp)		
			April	Mei	Juni
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 16.900	Rp 17.384	Rp 17.610
2	Beras Medium (Kg)	14.000	Rp 14.300	Rp 14.488	Rp 14.500
3	Gula Pasir (Kg)	17.500	Rp 19.810	Rp 20.000	Rp 20.000
4	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 180.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	Rp 42.000	Rp 41.375	Rp 44.400
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	Rp 2.100	Rp 1.900	Rp 1.930
7	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 94.048	Rp 78.750	Rp 85.000
8	Cabe Merah (Kg)	55.000	Rp 63.333	Rp 65.625	Rp 67.500
9	Bawang Merah (Kg)	41.500	Rp 48.333	Rp 58.438	Rp 51.250
10	Bawang Putih (Kg)	38.000	Rp 40.714	Rp 44.375	Rp 40.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 20.952	Rp 21.600	Rp 21.600
12	Minyak Goreng Minyakita	15.700	Rp 15.700	Rp 15.700	Rp 15.700
13	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000

Sumber : Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) - Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak

Secara keseluruhan, harga *volatile food* pada periode triwulan II lebih didominasi oleh tren kenaikan harga dibandingkan penurunan. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu Beras Premium dan Beras Medium, Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Cabai Merah Keriting, Bawang Merah, Bawang Putih, dan Minyak Goreng Curah. Komoditas yang mengalami penurunan yaitu Telur Ayam Boiler. Seluruh harga rata-rata komoditas masih berada di atas Harga Acuan yang ditetapkan.

TABEL II.2

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK

TRIWULAN II (APRIL - JUNI) TAHUN 2026

Bulan	Komoditas Andil Perubahan Harga (%)					Fluktuasi Harga Tertinggi		
	M1	M2	M3	M4	M5			
April	1,15	1,16	0,82	0,21	-0,15	Telur Ayam Ras (-0,7714), Daging Ayam Ras (-0,6918), Tempe (-0,3625)	Cabai Rawit	0,208
Mei	-1,04	-0,75	-0,88	-	-	Cabai Rawit (-0,9488), Tempe (-0,5157), Telur Ayam Ras (-0,3302)	Cabai Rawit	0,060
Juni	0,17	0,25	0,28	0,52	-	Cabai Rawit (0.3115), Telur Ayam Ras (0.2026), Daging Ayam Ras (0.1599)	Cabai Merah	0,055

Sumber: BPS Kabupaten Landak

Pada awal April (M1 & M2), nilai IPH berada di level tertinggi (1,15% - 1,16%). Namun, setelah M2 April, terjadi tren penurunan yang sangat tajam hingga memasuki zona negatif pada M5 April (-0,15%). Nilai IPH mencapai titik terendah pada Minggu Pertama (M1) Mei, yaitu sebesar -1,04%. Setelah mencapai titik terendah, nilai IPH perlahan mulai naik kembali pada M2 dan M3 Mei. IPH kembali melonjak signifikan ke zona positif pada M1 Juni (0,17%) dan terus konsisten merangkak naik hingga mencapai 0,52% pada M4 Juni.

Sumber: Kecamatan Se-Kabupaten Landak (data diolah)

**data bulan Juni tidak tersedia*

Berdasarkan data perkembangan harga di kecamatan, terlihat di Kecamatan Kuala Behe merupakan kecamatan yang paling banyak mengalami lonjakan harga, terutama pada komoditas Beras Premium, Daging Sapi Murni, dan Daging Ayam Ras. Kenaikan harga Minyakita terjadi di beberapa wilayah, seperti di Mempawah Hulu (naik menjadi Rp24.000) dan Menjalin (naik menjadi Rp24.000). Telur Ayam Broiler mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan khusus di Kecamatan Menjalin (naik dari Rp2.000 menjadi Rp3.000). Secara umum, komoditas hortikultura seperti Cabai Rawit dan Bawang justru menunjukkan tren penurunan harga atau stabil di sebagian besar kecamatan pada periode April ke Mei.

TABEL II.4

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN III (JULI – SEPTEMBER) TAHUN 2026

No	Komoditas	Harga Acuan	Harga Rata – Rata Perbulan (Rp)		
			Juli	Agustus	September
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Beras Medium (Kg)	14.000	Rp 14.500	Rp 14.500	Rp 14.500
3	Gula Pasir (Kg)	17.500	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000
4	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 180.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	Rp 45.000	Rp 45.000	Rp 45.000
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	Rp 1.705	Rp 1.960	Rp 1.800
7	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 85.000	Rp 90.263	Rp 121.591
8	Cabe Merah (Kg)	55.000	Rp 62.391	Rp 70.526	Rp 90.682
9	Bawang Merah (Kg)	41.500	Rp 51.087	Rp 45.000	Rp 45.000
10	Bawang Putih (Kg)	38.000	Rp 41.391	Rp 40.000	Rp 40.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 21.600	Rp 21.600	Rp 21.600
12	Minyak Goreng Minyakita	15.700	Rp 15.700	Rp 15.700	Rp 16.514

13	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp	25.000	Rp	25.000	Rp	26.000

Sumber : Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) - Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak

Berdasarkan data dan grafik pada triwulan ke III (Juli-September), komoditas cenderung mengalami harga stagnan (tidak mengalami perubahan harga) diantaranya :

1. Beras Premium (Rp 18.000/Kg)

Walaupun di triwulan ke III harga beras premium harga cenderung stagnan, harga beras premium telah terjadi kenaikan sejak bulan Maret dengan rata-rata Rp.16.592/Kg dan terus mengalami kenaikan hingga di harga Rp.18.000/Kg pada bulan Juli dan berada di atas harga acuan.

2. Beras Medium (Rp 14.500/Kg)

Harga beras medium di triwulan III cenderung stagnan namun harga beras medium telah terjadi kenaikan sejak bulan Maret dengan rata-rata Rp.14.213/Kg dan terus mengalami kenaikan hingga di harga Rp.14.500/Kg pada bulan Juli dan berada di atas harga acuan.

3. Gula Pasir (Rp 20.000/Kg)

Gula pasir telah terjadi kenaikan pada bulan April dengan rata-rata Rp.19.810/Kg dan mengalami kenaikan menjadi Rp.20.000/Kg sejak bulan Mei hingga bulan September.

4. Daging Sapi Murni (Rp 180.000/Kg).

Kenaikan paling mencolok terlihat pada komoditas hortikultura, khususnya Cabe Rawit dan Cabe Merah. Harga Cabe Rawit melonjak tajam dari Rp 85.000 (Juli) menjadi Rp 90.263 (Agustus), dan terus naik hingga mencapai Rp 121.591 pada September. Harga Cabe Merah juga mengalami tren kenaikan berkelanjutan dari Rp 62.391 di bulan Juli, naik ke Rp 70.526 pada Agustus, dan mencapai Rp 90.682 di bulan September. Minyakita mengalami kenaikan pada bulan September dengan harga rata-rata Rp.16.514/Liter dan minyak goreng kemasan dengan harga rata-rata Rp.26.000/liter. Telur Ayam Broiler menunjukkan fluktuasi di mana harganya sempat turun menjadi Rp 1.705 per butir pada bulan Juli, lalu naik menjadi Rp 1.960 di bulan Agustus, sebelum kembali ke angka Rp 1.800 pada bulan September.

TABEL II.5

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK

TRIWULAN III (JULI – SEPTEMBER) TAHUN 2026

Bulan	Komoditas Andil Perubahan Harga (%)					Fluktuasi Harga Tertinggi		
	M1	M2	M3	M4	M5			
Juli	0,65	0,3	0,07	0,29	0,38	Beras (0,24), Daging Ayam Ras (0,1713), Bawang Putih (0,0752)	Cabai Merah	0,087
Agustus	0,31	0,34	0,27	-	-	Cabai Merah (0,2372), Telur Ayam Ras (0,1756), Tepung Terigu (0,1214)	Cabai Merah	0,088
September	-0,22	0,26	0,72	1,29	-	Cabai Rawit (1,1135), Cabai Merah (0,4531), Minyak Goreng (0,0409)	Cabai Merah	0,254

Sumber: BPS Kabupaten Landak

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, Pada bulan Juli, IPH sempat dibuka cukup tinggi pada M1 sebesar 0,65% sebelum melandai ke angka 0,07% di M3, lalu kembali merangkak naik hingga 0,38% di M5. Pada bulan Agustus, pergerakan indeks terpantau relatif stabil di kisaran 0,31% hingga 0,34% selama tiga minggu pengamatan. Deflasi terdalam terjadi di M1 September (-0,22%) dengan penyumbang utama deflasi adalah telur ayam ras dan cabai merah. kemudian meroket tajam secara konsisten hingga mencapai puncaknya di angka 1,29% pada M4.

Di bulan Juli, komoditas yang memberikan andil perubahan harga terbesar antara lain Beras (0,24), Daging Ayam Ras (0,1713), dan Bawang Putih (0,752). Di bulan Agustus, pergerakan didorong oleh Cabai Merah (0,2372), Telur Ayam Broiler (0,1756), dan Tepung Terigu (0,1214). Di bulan September, lonjakan IPH yang tinggi dipicu kuat oleh kenaikan harga Cabai Rawit (1,1135), Cabai Merah (0,4531), dan Minyak Goreng (0,0409). Berdasarkan tabel, komoditas Cabai Merah secara konsisten menjadi komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi di setiap bulannya, dengan tingkat fluktuasi tercatat sebesar 0,087 di Juli, 0,088 di Agustus, dan meningkat signifikan hingga 0,254 di bulan September.

TABEL II.6

REVIEW HARGA *VOLATILE FOOD* KECAMATAN

TRIWULAN III (JULI – SEPTEMBER) TAHUN 2026

Harga komoditas seperti Gula Pasir (Kg) dan Bawang Merah (Kg) terpantau stabil dan seragam di semua wilayah dan bulan, masing-masing berada di harga acuan Rp17.500 dan Rp41.500 dengan harga jual stabil di angka Rp20.000 untuk gula dan Rp50.000 untuk bawang merah. Cabai Rawit (Kg) mencatatkan fluktuasi dan rentang harga paling ekstrem, dengan harga terendah sebesar Rp50.000 hingga mencapai harga tertinggi di angka Rp160.000 (tercatat di Menjalin pada bulan September). Beberapa komoditas menunjukkan perbedaan harga yang cukup bervariasi di tiap kecamatan; contohnya Minyakita yang memiliki harga terendah Rp20.000 dan tertinggi Rp25.000, serta Daging Ayam Ras (Kg) yang berkisar antara Rp45.000 hingga Rp50.000. Perbandingan dengan Harga Acuan: Sebagian besar komoditas (seperti Beras Premium, Beras Lokal, Daging Sapi, hingga Bawang Putih) dijual di atas harga acuan yang telah ditetapkan di masing-masing wilayah pemantauan selama tiga bulan berturut-turut.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan penyebab kenaikan harga *volatile food* yang terjadi di Kabupaten Landak dari bulan Juli – September 2026.

1. Sepanjang periode Juli hingga September, harga **beras premium** konsisten berada di angka Rp 18.000 per kilogram. Meskipun harganya stabil dan tidak mengalami pergerakan naik atau turun antarbulan, harga ini tercatat jauh lebih tinggi yakni melampaui 16,88% jika dibandingkan dengan patokan harga acuan yang ditetapkan. Walaupun di triwulan ke III harga beras premium harga cenderung stagnan, harga beras premium sebenarnya telah terjadi kenaikan sejak bulan Maret dengan rata-rata Rp.16.592/Kg dan terus mengalami kenaikan hingga di harga Rp.18.000/Kg pada bulan September, **kenaikan harga ini disebabkan karena biaya transportasi meningkat disebabkan harga biosolar pada tingkat kios/pengecer mencapai Rp.15.000-Rp.17.000/liter dan pelaku ekspedisi mengalami keterbatasan waktu untuk mengantri di SPBU sehingga membeli di kios/pengecer, sebagian pasokan beras masih melalui distribusi dari luar daerah, rantai distribusi berlapis menambah margin pada harga konsumen dan musim kemarau berisiko menggangu produksi dan siklus tanam.**

No	Harga Rata - Rata	Harga Acuan	Banyuke	Menjalin	Menyuke	Banyuke	Menjalin	Menyuke	Banyuke	Menjalin	Menyuke	Terendah	Tertinggi
1	Beras Premium (Kg)	15.400	16.000	17.000	15.000	16.000	15.000	15.000	16.000	16.000	15.000	15.000	17.000
2	Beras Lokal (Kg)	13.900	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
3	Gula Pasir (Kg)	17.500	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
4	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	50.000	45.000	50.000	50.000	45.000	50.000	50.000	45.000	50.000	45.000	50.000
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	2.200	2.000	2.000	3.000	1.800	2.500	2.000	1.800	2.000	2.000	1.800	2.500
7	Bawang Merah (Kg)	41.500	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
8	Bawang Putih (Kg)	38.000	50.000	50.000	50.000	45.000	50.000	50.000	45.000	50.000	45.000	45.000	50.000
9	Cabai Rawit (Kg)	57.000	95.000	90.000	100.000	120.000	100.000	100.000	140.000	160.000	140.000	90.000	160.000
10	Minyakita	22.000	23.000	23.000	24.000	23.000	24.000	23.000	19.000	25.000	20.000	20.000	25.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	23.000	24.000	22.000	23.000	24.000	22.000	23.000	24.000	24.000	23.000	22.000	25.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	24.000	24.000	25.000	24.000	27.000	25.000	24.000	26.000	23.000	23.000	23.000	27.000

2. Serupa dengan beras premium, harga **beras medium** menunjukkan kestabilan tanpa ada perubahan harga selama tiga bulan berturut-turut di angka Rp.14.500 per kilogram. Angka ini berada sedikit di atas harga acuan dengan selisih tipis sekitar 3,57%. Harga beras medium di triwulan III walaupun cenderung stagnan namun harga beras medium sebenarnya telah terjadi kenaikan sejak bulan Maret dengan rata-rata Rp.14.213/Kg dan

terus mengalami kenaikan hingga di harga Rp.14.500/Kg sampai dengan bulan September. **Penyebabnya sama dengan kenaikan harga beras premium.**

3. Komoditas **gula pasir** terpantau stabil di harga Rp 20.000 per kilogram dari bulan Juli sampai September tanpa mengalami fluktuasi bulanan. Namun, harga di pasaran ini tetap berada di atas harga acuan yang ditetapkan, dengan persentase selisih sebesar 14,29%. **Pasokan gula pasir bergantung pada pasokan daerah produsen.**
4. Harga **daging sapi** murni tidak mencatatkan perubahan bulanan alias stabil di angka Rp 180.000 per kilogram sepanjang triwulan tersebut. Namun, harga ini terpantau cukup tinggi jika dibandingkan dengan harga acuan, yakni lebih mahal sekitar 28,57% dari patokan standarnya. **Jumlah peternak sapi segar di Kab. Landak minim, memicu harga tinggi dari HAP.**
5. **Daging ayam ras** dipatok pada harga yang konstan yaitu Rp 45.000 per kilogram dari bulan Juli hingga September. Harganya stabil tanpa ada kenaikan maupun penurunan bulanan, meskipun berada 12,50% di atas harga acuan pasar. **Jumlah peternak ayam di kab. Landak minim sehingga mengandalkan ketersediaan pasokan dari daerah luar selain itu harga daging ayam sensitif terhadap biaya pakan, angkutan dan kelancaran distribusi. Belum terbentuknya rantai usaha peternakan terintegrasi dan belum optimal pelaku usaha daerah/ BUMD sebagai penyangga pasokan menyebabkan harga ayam cenderung fluktuatif dan tinggi.**
6. Komoditas **telur ayam broiler** mengalami fluktuasi yang dinamis. Pada bulan Juli, harganya sempat murah di angka Rp 1.705 per butir (di bawah acuan). Memasuki bulan Agustus, harga melonjak tajam sebesar 14,96% menjadi Rp 1.960 per butir. Namun, pada bulan September harga berbalik turun sebesar 8,16% kembali ke angka Rp 1.800 per butir, yang persis menyamai harga acuannya. **Fluktuasi harga telur ayam broiler disebabkan oleh tidak stabilnya keseimbangan antara permintaan pasar (*demand*) dan ketersediaan pasokan harian (*supply*), serta pergerakan harga pakan ternak (seperti jagung) yang sebagian besar masih bergantung pada pasokan luar daerah sehingga mempengaruhi biaya operasional peternak.**
7. **Cabe rawit** mencatatkan lonjakan harga paling drastis dan ekstrem di antara semua komoditas. Dari bulan Juli ke Agustus, harganya naik 6,19% menjadi Rp 90.263. Memasuki bulan September, harganya meroket sebesar 34,71% hingga menyentuh angka Rp 121.591 per kilogram. Akibat kenaikan bertahap ini, harga cabai rawit di bulan September bahkan melambung lebih dari dua kali lipat (+113,32%) dari harga acuan awal.
8. **Cabai merah keriting** juga mengalami tren kenaikan harga yang konsisten setiap bulannya. Pada bulan Juli harganya tercatat Rp 62.391, lalu naik 13,04% di bulan Agustus menjadi Rp 70.526. Kenaikan berlanjut cukup tajam sebesar 28,58% pada bulan September hingga membubung ke angka Rp 90.682 per kilogram, atau 64,88% di atas harga acuan.
9. **Kenaikan harga cabai rawit dan cabai merah keriting disebabkan oleh gangguan cuaca ekstrem serta musim kemarau yang kerap memicu kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Kalimantan Barat, sehingga banyak tanaman cabai milik petani lokal mengalami gagal panen (*puso*). Selain itu, ketergantungan pasokan yang tinggi dari luar daerah membuat rantai distribusi terganggu ketika wilayah sentra produksi mengalami hambatan, ditambah dengan tingginya biaya angkut logistik darat antarkabupaten** di wilayah Landak serta belum tersedianya fasilitas penyimpanan memadai.
10. Harga **bawang merah** sempat tinggi di bulan Juli pada level Rp 51.087 per kilogram. Memasuki bulan Agustus, harganya mengalami koreksi turun sebesar 11,91% menjadi Rp 45.000 per kilogram. Harga tersebut kemudian bertahan stabil di angka yang sama

pada bulan September, mendekati harga acuan dengan selisih yang semakin mengecil (8,43%). **Fluktuasi harga bawang merah tergantung pada jumlah produksi di daerah produsen.**

11. Komoditas **bawang putih** menunjukkan pergerakan yang relatif stabil dengan sedikit penurunan. Pada bulan Juli harganya berada di angka Rp 41.391, lalu turun tipis 3,36% ke angka Rp 40.000 pada bulan Agustus. Harga ini kemudian dipertahankan tanpa perubahan di bulan September, dengan posisi harga yang hanya terpaut sekitar 5,26% di atas harga acuan. **Harga bawang putih tergantung pada realisasi impor nasional.**
12. Bawang merah dan bawang putih memang tidak mengalami perubahan harga (stabil) selama bulan Agustus hingga September, stok barang di tingkat grosir dan pedagang pasar tradisional di Kabupaten Landak tercatat mencukupi untuk memenuhi tingkat permintaan konsumen yang konstan, sehingga tidak memicu kelangkaan yang biasanya menjadi pemicu lonjakan harga.
13. **Minyakita** sempat menunjukkan stabilitas harga yang ideal di mana harganya pada bulan Juli dan Agustus sama persis dengan harga acuan, yakni Rp.15.700 per liter. Namun, memasuki bulan September, terjadi kenaikan harga sebesar 5,18% yang membuat harga rata-ratanya naik menjadi Rp 16.514 per liter. **Kenaikan harga minyak goreng Minyakita disebabkan oleh tersendatnya kuota pasokan dari produsen pusat serta terbatasnya stok di rantai distribusi resmi Perum Bulog, yang membuat ketersediaan di pasaran Kabupaten Landak menjadi langka dan memicu lonjakan harga.**
14. Komoditas **minyak goreng kemasan** juga tidak disertai data harga acuan pada tabel. Secara historis bulanan, harganya stabil di angka Rp 25.000 per liter pada bulan Juli dan Agustus, sebelum akhirnya mengalami kenaikan sebesar 4,00% menjadi Rp 26.000 per liter pada bulan September. **Kenaikan harga minyak goreng kemasan disebabkan oleh peralihan konsumen yang beralih membeli minyak goreng kemasan akibat kelangkaan Minyakita, sehingga peningkatan permintaan mendadak ini mendongkrak harga di tingkat pedagang pasar, serta tingginya biaya distribusi logistik pengiriman barang dari luar pulau ke wilayah daratan Kabupaten Landak.**
15. **Rantai pasok komoditas masih cukup panjang dan kurang efektif.** Kabupaten Landak masih menyuplai komoditas dari produsen luar seperti Pontianak, Singkawang dan Jawa sehingga cenderung berfluktuatif dan ketersediaan stok bergantung pada daerah tersebut.
16. **Kabupaten Landak mengalami kendala infrastruktur dan sistem distribusi yang kurang memadai, terutama di wilayah terpencil**. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan distribusi barang, terutama kebutuhan pokok *(volatile food),* sehingga harga komoditas sering kali melonjak saat pasokan tidak merata. Kurangnya akses jalan, transportasi, serta fasilitas penyimpanan yang terbatas menjadi penghambat utama dalam menjaga stabilitas harga.
17. **Ketersediaan data yang akurat dan *real-time*** mengenai perkembangan harga di pasar sering kali menjadi tantangan. Kabupaten Landak belum memiliki sistem pemantauan harga yang memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok tidak dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di tingkat daerah melibatkan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait, termasuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). **Akumulasi Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi** di daerah Kabupaten Landak meliputi:

1. Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan kelangkaan kebutuhan pokok di Kabupaten Landak, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan pemantauan harga dan ketersediaan stok di pasar Rakyat Ngabang secara rutin setiap harinya dan melaporkan hasil pemantauannya di SP2KP dan Sekretariat TPID Kabupaten Landak. Sekretariat TPID juga melakukan pendataan harga bahan pokok dan barang strategis lainnya di 12 Kecamatan se – Kabupaten Landak setiap bulannya.
2. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
3. TPID Kabupaten Landak bersama Tim Satgas Pangan melakukan untuk menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan stok terhadap toko-toko dan gudang, serta pangkalan gas LPG 3 kg di Pasar Ngabang dan Pasar Rakyat Tungkul Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN):
   - Pemantauan Harga Pangan di Pasar Rakyat Ngabang, Menjelang Blan Ramadhan, Serta Uji Petik Lapangan, Reviu Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah bersama Tim Badan Pangan Nasional Pusat tanggal 6 Februari 2026.
   - Pemantauan Harga Pangan di Pasar Rakyat Ngabang, Menjelang Hari Raya idul Fitri 1447 H/ 2026, Serta Uji Petik Lapangan, Reviu Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah bersama Tim Badan Pangan Nasional Pusat tanggal 5 Maret 2026.
   - Pemantauan Harga Pangan di Pasar Rakyat Ngabang, Pasca Hari Raya idul Fitri 1447 H/ 2026 pada tanggal 26 Maret 2026.
   - Pemantauan Harga Pangan di Pasar Rakyat Ngabang, Menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 H/ 2026 pada tanggal 25 Mei 2026.
   - **Pemantauan Harga Pangan di Pasar Rakyat Ngabang, Stabilisasi Harga Cabai pada tanggal 26 Agustus 2026.**
4. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak menggelar Operasi Pasar Gas LPG 3 Kg dan Operasi Pasar Murah
   - 19 Februari 2026 – Kecamatan Sengah Temila
   - 24 Februari 2026 – Kecamatan Mandor
   - 16 Maret 2026 – Polres Landak
   - 17 Maret 2026 – Mesjid Agung Babul Ulum Ngabang
   - 21 Mei 2026 – Masjid Ismahayana Ngabang
   - **2 Juli 2026 – Kecamatan Jelimpo**
5. TPID Kabupaten Landak melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM)
   - 13 Februari 2026 – Gor Bujank Nyangko Ngabang
   - 19 Februari 2026 – Kecamatan Sengah Temila
   - 24 Februari 2026 – Kecamatan Mandor
   - 1 Maret 2026 – Halaman Masjid Jami Ngabang
   - 16 Maret 2026 – Polres Landak
   - 17 Maret 2026 – Mesjid Agung Babul Ulum Ngabang
   - 6 Mei 2026 – Gor Bujank Nyangko Ngabang
   - 20 Juni 2026 – Polres Landak
6. Kabupaten Landak melakukan Gerakan Menanam

7 Maret 2026 – Penanaman Jagung Serentak Kuartal 1 Tahun 2026 di Demplot 2 Polres Landak dalam Rangka Mendukung Swasembada Jagung Polda Kalbar Bersama Pemerintah Kabupaten Landak.
    - 8 April 2026 - Tanam Perdana Padi di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Program tahun 2025 di Lahan Kelompok Tani Semata Tani Andalan Desa Temiang Sawi Kec. Ngabang Kab. Landak.
7. Kabupaten Landak melakukan Panen Padi
    - 26 April - Panen Perdana Kacang Kedelai
    - **21 Agustus 2026 - Panen Perdana Padi Produksi Benih Sumber Spesifik Lokasi Jenis Impari 31 Label Putih Sekaligus Menyerahkan 1 Unit Alsintan Power Treser Dilokasi Kelompok Tani Pamule Desa Tubang Raeng Kecamatan Jelimpo.**
    - **25 September 2026 - Panen Raya padi Poktan Janor Tengah Desa Ringo Lojok Kec.Banyuke Hulu TPID Kabupaten Landak melakukan Kerjasama Antar Daerah dengan Kota Singkawang yang tertuang dalam Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Landak dan Pemerintah Kota Singkawang tentang Kerjasama Pengendalian Inflasi Daerah Nomor 500.12.17.1/8/Pemkesra; Nomor 100.2.2.3/7/SB/2025**
8. TPID Kabupaten Landak melaksanakan Rapat Koordinasi terkait keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif
    - 23 Januari 2026 – Rapat Evaluasi Kinerja TPID Tahun 2025 dan Persiapan Pelaksanaan Tugas TPID Tahun 2026
    - 6 Februari 2026 – Rapat Stabilitas Harga Pangan dan Sembako Bersama Badan Pangan Nasional dan Tim GPM Kab. Landak dalam Rangka Menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional Tahun 2026.
    - 9 Februari 2026 – Rapat penandatanganan Berita Acara Reviu Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) oleh Anggota Kelompok Kerja LP2B
    - 12 Februari 2026 – *High Level Meeting* TPID Kabupaten Landak Menjelang HBKN Imlek, Bulan Suci Ramadhan, dan Hari Raya Idul Fitri.
    - 20 Februari 2026 – Rapat Koordinasi Terkait Rencana Pembangunan Pasar Modern di wilayah Kecamatan Ngabang Kab. Landak.
    - 22 Mei 2026 – Rapat Antisipasi Kenaikan harga menjelang Idul Adha Tahun 2026
    - **26 Agustus 2026 - Rapat Strategi Kebijakan Pengendalian Harga Cabai**
    - **Rapat – Rapat Koordinasi lainnya dari OPD teknis anggota TPID.**
9. Bupati Landak memberikan kebijakan pengendalian inflasi melalui Surat Edaran dan Surat Instruksi, yaitu:
    - Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.10.1/14/Ekbangsda Tentang Penertiban Penggunaan dan Pendistribusian *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) Subsidi Tabung 3 Kilogram.
    - Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.3.3.1/19/DKPP-TPHP Tahun 2026 tentang Gerakan Menanam Cabai di Seluruh Wilayah Kabupaten Landak Tahun 2026.
    - Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.2/292/EkbangSDA tentang Upaya Menjaga Inflasi Tahun 2026 Serta Menjaga Stabilisasi Harga Pada Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2026.
10. Sekretaris Daerah memberikan himbauan kepada OPD terkait kondisi iklim Indonesia akibat fenomena *El Nino Southern Oscillation* yang berdampak pada musim kemarau di Kalimantan Barat melalui surat himbauan Nomor 500.1/418/EkbangSDA.
11. Untuk mendukung dan melaksanakan komunikasi efektif, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak mengikuti *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kalimantan Barat :
    - 5 Februari 2026 – *High Level Meeting* TPID Provinsi Kalimantan Barat dalam Rangka
    -

Mengoordinasikan Strategi 4K (Kelancaran distribusi, Ketersediaan pasokan, Kestabilan harga Dan Komunikasi efektif) Pengendalian Inflasi Menjelang Hari Raya Imlek, Bulan Suci Ramadhan, dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H.di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat.

- **22 Juli 2026 - *High Level Meeting* TPID Provinsi Kalimantan Barat Pembahasan kondisi inflasi terkini serta upaya ekstra Strategi 4K (Kelancaran Distribusi, Ketersediaan Pasokan, Kestabilan Harga dan Komunikasi Efektif) Pengendalian Inflasi, secara khusus pemenuhan pasokan Provinsi Kalimantan Barat.**

12. TPID Kabupaten Landak mengikuti *Capacity Building* oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Povinsi Kalimantan Barat tanggal 21 – 23 Januari 2026 di Pontianak.
13. **TPID Kabupaten Landak melakukan koordinasi dengan TPID Provinsi dan TPID Kabupaten/kota lainnya terkait upaya pengendalian inflasi dan program kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi.**
14. **Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak rutin mengikuti Rapat Koordinasi Mingguan** terkait Pembahasan Langkah Konkrit Pengendalian Inflasi di Daerah menindaklanjuti Arahan Presiden Republik Indonesia bersama Menteri Dalam Negeri secara daring melalui *zoom meeting* dan mengikuti *capacity building* dari TPID Provinsi Kalimantan Barat melalui *zoom meeting.*
15. **Pengunaan dana BTT dan Bantuan Transportasi diberikan untuk pelaksanaan operasi pasar.**
16. **Kecamatan se – Kabupaten Landak menyampaikan laporan perkembangan harga secara bulanan** kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak.
17. **Sekretariat TPID melakukan pendataan program kerja OPD** terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Landak dan menyusun Laporan TPID secara rutin pertriwulan serta melaporkannya kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) melalui tpin.id.
18. **Monitoring Pengawasan Pengendalian Inflasi Daerah (Itjen Kemendagri)** setiap hari kerja disampaikan oleh Inspektorat Kab. Landak melalui link https://bit/ly/waspengendalianinflasi
19. **Perkembangan harga bahan pokok melalui *web system* pemantauan Pasar dan kebutuhan Pokok setiap hari kerja (SP2KP).**
20. Penyampaian laporan evaluasi kinerja TPID Tahun 2025 (*form self assessment* & program unggulan TPID Kab. Landak) melalui tpin.id dan email pokjadaerahtpip@gmail.com
21. Melakukan komunikasi efektif dengan cara memberi informasi, berita, dialog dan wawancara melalui media sosial (Facebook/Instagram/Radio/TV) oleh OPD terkait dan pengembangan aplikasi terkait perkembangan harga bahan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Landak telah melaksanakan berbagai kebijakan di dalam upaya pengendalian inflasi. Beberapa kebijakan dilakukan baik dari sisi hulu maupun sisi hilir. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Landak yaitu:

1. Pemantauan harga dan ketersediaan stok yang dilakukan secara rutin dan sidak pasar secara berkala menjelang HBKN dapat membantu memberikan *early warning* kepada pimpinan daerah untuk mengambil kebijakan selanjutnya dalam mengatasi permasalahan harga dan ketersediaan stok di masyarakat namun terkendala dengan sistem pemantauan harga yang masih manual atau belum memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok belum dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan anggaran, teknologi informasi dan kurangnya integrasi

turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.
2. Perlu adanya analisa yang mendalam di lapangan mengenai penyebab kenaikan dan penurunan harga komoditas serta ketersediaan stok.
3. Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah adalah upaya jangka pendek yang dilakukan untuk membantu menjaga pasokan, stabilisasi harga dan memotong rantai pasok komoditas masih cukup Panjang. Namun karena terkendala anggaran, operasi pasar dan gerakan pasar murah belum dapat dilaksanakan secara maksimal dan merata di semua kecamatan.
4. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu dapat memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
5. Upaya gerakan tanam aneka cabai, bawang merah, percepatan tanam padi, serta tanam jagung dilakukan dalam upaya untuk menjaga pasokan. Kabupaten Landak komitmen untuk melakukan upaya gerakan tanam di setiap tahunnya. Pelaksanaan gerakan tanam di dukung melalui bantuan bibit, pupuk, alsintan, penyuluhan atau bimbingan teknis terkait mekanisme cara menanam serta monitoring sejauh mana gerakan menanam dapat membantu masyarakat. Perlu adanya pengawasan yang intens terkait pelaksanaan Gerakan menanam tersebut.
6. Kabupaten Landak mendatangkan komoditas daging ayam dan telur ayam ras dari Pontianak dan Singkawang. Rantai pasokan yang panjang juga menjadi salah satu penyebab kenaikan harga dan ketersediaan stoknya. Hal ini yang perlu adanya upaya bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kabupaten Landak sudah menandatangi MoU dan PKS mengenai Kerjasama pengendalian inflasi, salah satu bentuk kerjasamannya adalah pemenuhan bahan baku jagung untuk Perusahaan pakan ternak di Singkawang. Kerjasama perlu dimaksimalkan Kembali terutama pada OPD DPKP, Pemdes serta BUMD.
7. Koordinasi dengan Kementerian Pertanian, Kementerian Dalam Negeri, TPID Provinsi, TPID Kab/Kota dan pihak lainnya melalui rapat koordinasi atau pertemuan memberikan kontribusi yang positif bagi Kabupaten Landak terkait upaya pengendalian inflasi.
8. Penyampaian data secara rutin dan tepat waktu adalah sebagai bentuk komunikasi pemerintah daerah dengan pemerintah pusat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan harga
   - Melakukan intervensi pasar secara terukur dengan menjadwalkan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar secara rutin, tidak hanya saat terjadi gejolak kenaikan harga dan dilakukan secara berkala menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Optimalisasikan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar tidak hanya di wilayah Ngabang namun ke 12 Kecamatan lainnya.
   - Perlu adanya sistem pemantauan harga yang memadai dan efektif sebagai *early warning* untuk pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat.
   - Pemetaan distributor utama dan fasilitasi/subsidi ongkos angkut untuk memastikan ketersediaan komoditas.
   - Penerapan dan pengawasan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk komoditas strategis (gula, minyak goreng, beras, dan telur).
   - Memberikan subsidi ongkus angkut (bantuan transportasi) seperti memberikan subsisi biaya angkut pada komoditas yang mengalami kenaikan harga.
   - Pemberian bantuan langsung atau subsidi pangan untuk rumah tangga miskin saat

harga melonjak signifikan.

2. Ketersediaan pasokan
   - Memetakan dan mendorong potensi Kerjasama Antar Daerah (KAD) lainnya untuk menstabilkan pasokan dan harga antarwilayah. Kerjasama Antar Daerah (KAD) berupa Kerjasama Pemerintah dengan Distributor/Daerah Penghasil Komoditas baik diluar Provinsi maupun di dalam Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan komoditas yang diperlukan.
   - Mendorong kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pengusaha penghasil komoditas pokok dan penting yang usahanya beroperasi di Kabupaten Landak, misalnya bekerjasama dengan PT Japfa Comfeed Indonesia dalam memenuhi suplai daging ayam atau telur di Kabupaten Landak yang kedepannya untuk mendukung MBG di Kabupaten Landak, atau bekerjasama dengan BULOG untuk menyerap produksi padi dan jagung di Kabupaten Landak.
   - Mendorong kerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta yang ada di Kabupaten Landak melalui pemanfaatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pengendalian inflasi di daerah.
   - Mendorong para pedagang besar dalam kota Ngabang atau BUMD Aneka Usaha Kabupaten Landak sebagai *offtaker* komoditas yang akan dikerjasamakan tersebut. Optimalisasi peran BUMD sebagai *offtaker* dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan memotong rantai pasokan terutama komoditas yang didatangkan dari luar daerah seperti gula pasir, bawang merah, bawang putih, minyakita, daging ayam dan telur ayam.
   - Optimalisasi BENGKEL BERLIAN (mobile service alsintan), mekanisasi /digitalisasi alsintan untuk meningkatkan produktivitas hasil produksi pertanian.
   - Mengoptimalkan gerakan menanam padi, bawang merah, cabai, dan jagung serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan gerakan menanam sesuai dengan Surat Edaran / Surat Instruksi Bupati Landak serta komoditas pangan lainnya.
   - Menyusun langkah mitigasi sebagai antisipasi siklus musiman (menjelang HBKN).
   - Mendorong penyediaan dan perbaikan infrastruktur termasuk irigasi dan pompanisasi (intensifikasi dan ekstensifikasi lahan) serta revitalisasi RMU dengan kondisi rusak berat.
   - Penerapan digital *farming* dan penerapan pupuk batu bara pada komoditas cabai.
   - Diperlukannya penyerapan dan optimalisasi *supply chain* komoditas daging dan telur ayam ras melalui KAD dengan wilayah surplus, yang didukung optimalisasi rantai dingin *(cold chain)* mencakup :

Kandang → Rumah Potong Hewan/Unggas → Pemasaran

   - Mengembangkan cadangan pangan strategis daerah untuk komoditas rawan inflasi seperti cabai, bawang, dan beras. Mendorong pembentukan lumbung pangan desa/kelompok tani sebagai penyangga distribusi dan stok lokal.
   - Meningkatkan kapasitas produksi lokal melalui program pertanian terpadu, pemberdayaan petani/peternak, bantuan bibit, dan pendampingan teknis. Peningkatan peran pertanian lokal melalui pelatihan petani hortikultura untuk memperpanjang musim tanam dan panen dengan bantuan teknologi pertanian modern (greenhouse, varietas unggul).
   - Diversifikasi komoditas lokal dengan mendorong petani untuk tidak tergantung pada satu komoditas saja dengan memberikan pelatihan dan insentif untuk menanam tanaman

subtitusi (contoh: pengganti beras lokal seperti singkong atau jagung).
- Menyusun tata kelola distribusi komoditas.

3. Kelancaran distribusi
- Melakukan revitalisasi infrastruktur Jalan Strategis Penghubung Sentra Produksi dengan mengidentifikasi titik-titik kritis jalan rusak antara sentra produksi pertanian dan pasar seperti jalan, jembatan, irigasi dan Jalan Usaha Tani.
- Memotong rantai distribusi yang panjang. Rantai distribusi yang panjang dapat menyebabkan naiknya harga barang.
- Penyediaan Fasilitas Logistik Mikro dengan membangun gudang penyimpanan *(mini cold storage)* atau tempat transit komoditas pertanian di lokasi strategis (dekat pasar dan pelabuhan darat).
- Menyusun protokol distribusi darurat saat terjadi bencana atau cuaca ekstrem agar pasokan tetap terjaga.

4. Komunikasi efektif
- Mengalokasikan anggaran dalam upaya mengatasi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
- Terus melakukan koordinasi dengan Kementerian terkait, TPIP, TPID Provinsi serta TPID Kabupaten/Kota dalam upaya pengendalian inflasi.
- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data.
- Mengoptimalkan rapat koordinasi TPID Kabupaten secara rutin dan peningkatan kapasitas anggota TPID.
- Menghindari pengunaan sosial media yang isinya melakukan penghasutan terhadap gejolak harga pangan sehingga dapat berakibat naik dan turunnya harga bahan kebutuhan
- Meningkatkan kembali upaya sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka menjaga perilaku konsumsi, persepsi dan ekspektasi yang positif di kalangan masyarakat melalui media elektronik.
- Diharapkan dapat memberikan informasi terkait perkembangan harga bahan kebutuhan pokok kepada masyarakat melalui sarana informasi yang tersedia di Kabupaten Landak contohnya RAPELA (Radio Kabupaten Landak).
- Memaksimalkan pengunaan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Harga Pasar (SIPHARPA).